

**IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO DALAM MENGUKUR CAPAIAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI UPT SPF
TK NEGERI SATU ATAP 01 LBUK PAKAM**

Nover Bintang Siahaan¹, Anita Yus²
^{1,2} PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan,
¹imeldasiahaan321@gmail.com,

ABSTRACT

Early childhood education is a developmental process aimed at providing educational stimulation from birth through age six. Young children learn and demonstrate understanding through exploration, play, and the creation of their own works. One method that can be applied is portfolio assessment, which is used to monitor children's developmental progress on a daily basis to encourage effective learning. The purpose of this study is to describe the types of documents collected, document artifacts, and interpret portfolio assessment data to determine the cognitive developmental achievements of young children at the UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam. This study employed a descriptive qualitative research design using a narrative research method, conducted at UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam, located on Jalan Patai Labu, Sekip Village, Lubuk Pakam Subdistrict, Deli Serdang Regency. Data collection was conducted through interviews and document analysis. The research results indicate that teachers at the school use portfolio assessment as an assessment of learning. The types of documents collected during the implementation of portfolio assessment at the school including evidence of products, evidence of processes, and narrative evidence can track children's cognitive development even though they are reported at the end of the semester. Documentation of artifacts has not yet been conducted systematically. However, in determining cognitive development outcomes, teachers have used a scale of "already present" and "not yet present." Nevertheless, the process of determining developmental achievements still has weaknesses: it is final at the end of the semester rather than a continuous process; it does not involve joint reflection between teachers and students; the evidence used is not diverse and does not sufficiently support the validity of conclusions; and specific cognitive abilities such as symbolic thinking, classification, understanding of cause and effect, and problem-solving have not been clearly identified from the portfolios.

Keywords: Early childhood, Portfolio assessment, Implementation, Cognitive development.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan yang bertujuan memberikan rangsangan pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun. Anak usia dini belajar dan menunjukkan pemahaman melalui eksplorasi, bermain, dan menghasilkan karya-karya mereka. Salah satu cara metode yang dapat diterapkan adalah asesmen portofolio, yang digunakan untuk memantau kemajuan perkembangan anak setiap hari, untuk mendorong anak dalam pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dokumen yang dikumpulkan,

mendokumentasi artifak dan interpretasi data asesmen portofolio untuk menentukan capaian perkembangan kognitif anak usia dini di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian naratif, yang berlokasi di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam, Jalan Patai Labu Kelurahan Sekip Kec. Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru-guru di sekolah tersebut, menggunakan asesmen portofolio sebagai *assessment of learning*. Jenis dokumen yang dikumpulkan pada pelaksanaan asesmen portofolio di sekolah, pada bukti produk, bukti proses dan bukti naratif dapat memantau perkembangan kognitif anak meskipun dilaporkan diakhir semester. Dokumentasi artifak belum dilakukan secara sistematis. Namun Dalam menentukan capaian perkembangan kognitif, guru telah menggunakan skala sudah muncul, dan belum muncul. Namun, proses penentuan capaian masih memiliki kelemahan, bersifat final di akhir semester, bukan proses berkelanjutan, tidak melibatkan refleksi bersama antara guru, anak, bukti yang digunakan tidak beragam dan kurang mendukung validitas kesimpulan, kemampuan kognitif spesifik seperti berpikir simbolik, klasifikasi, pemahaman sebab-akibat, dan pemecahan masalah belum teridentifikasi secara jelas dari portofolio.

Kata Kunci: Anak usia dini, Asesmen Portofolio, Implementasi, Perkembangan Kognif.

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini 0-6 tahun adalah merupakan periode emas (*Golden Age*), dalam perkembangan manusia, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, termasuk kognitif, fisik, sosial-emosional, dan bahasa. Perkembangan ini menjadi fondasi penting bagi kehidupan anak di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi berbagai faktor salah satu diantaranya adalah pendidikan (Pristiwanti, 2022). Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik,

baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap, dalam kehidupannya. Hal ini mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan dan membantu adaptasi mereka terhadap lingkungan.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan yang bertujuan memberikan rangsangan pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan tidak lagi sekadar dipandang sebagai sebuah pilihan, melainkan sebuah langkah strategis yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia. Pada periode usia dini ini,

perkembangan otak anak terjadi dengan frekuensi dan kecepatan yang sangat tinggi. Oleh karena itu keberhasilan perkembangan anak pada masa depan sangat ditentukan oleh kualitas stimulasi yang diberikan selama mereka menempuh pendidikan di tingkat PAUD. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan awal terpenting dalam membimbing dan mengarahkan anak. Salah satu capaian perkembangan pada anak usia dini yaitu capaian perkembangan kognitif. Maka maksud pendidikan adalah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri anak untuk kehidupan selanjutnya (Fahimah et al., 2024).

Dalam konteks sosial saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan prasekolah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya stimulasi yang tepat sejak dini. Dalam upaya pembinaan anak usia dini, di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui pembelajaran. Proses belajar pada anak dapat dimungkinkan terjadi melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran di

PAUD. Lewat aktivitas-aktivitas tersebut, berbagai stimulasi diberikan agar pengalaman belajar anak bisa terbentuk secara bertahap. Teori belajar konstruktivisme, yang menjadi landasan utama pembelajaran PAUD, menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Vygotsky, 1978; Bodrova & Leong, 2019).

Pembelajaran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rentang perkembangan hidup seseorang (Yus 2011b:21). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berperan krusial dalam memberikan stimulasi yang tepat agar potensi anak berkembang optimal (Astuti et al., 2024). Permendikdasmen No. 2 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10, menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan melalui pendekatan holistik-integratif dan berpusat pada anak, dengan metode bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. kualitas pembelajaran PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai ujung tombak. Permendikdasmen no. 2 Tahun 2025

tentang standar nasional PAUD menekankan peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai asesor yang cermat, yang mampu menghitung dan menganalisis kemajuan perkembangan anak secara sistematis. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen yang tepat menjadi indikator kualitas SDM pendidikan anak usia dini.

Pada rentang usia 5–6 tahun, anak mulai menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir yang semakin matang. Kemampuan tersebut tampak pada keterampilan mengelompokkan objek, menggunakan penalaran sederhana, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami pengalaman belajar yang bersifat nyata, menyeluruh, dan saling berkaitan (Aiszaida, 2024). Hiliyani et al. (2025) menjelaskan bahwa pada periode ini terjadi peningkatan kemampuan kognitif yang mengarah pada pola berpikir yang lebih teratur dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya. Sesuai dengan

Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek kognitif mencakup kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana, mengekspresikan imajinasi, serta memperlihatkan fleksibilitas berpikir yang tercermin melalui tindakan maupun hasil karya sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Fikriyati (2023) dan Meng (2020), kognitif berkaitan dengan aktivitas mental yang digunakan seseorang dalam memahami, mengolah, serta menafsirkan berbagai informasi. Kemampuan ini terlihat ketika individu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki, melakukan pertimbangan, dan memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa. Proses kognitif tidak terlepas dari kecerdasan karena keduanya saling berkaitan dalam mendukung munculnya minat terhadap pengetahuan baru dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat diperlukan agar perkembangan kognitif anak dapat berlangsung secara maksimal. Pada usia 5–6 tahun, aspek kognitif ditunjukkan melalui kemampuan berpikir kritis dan logis, memahami

hubungan sebab-akibat, serta menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana. Kemampuan berpikir yang berkembang dengan baik akan mempermudah anak dalam memahami berbagai pengetahuan dan memperluas wawasannya sehingga lebih siap beradaptasi dalam kehidupan sosial. Untuk mendukung pencapaian tersebut, anak usia dini perlu memperoleh pengalaman belajar yang disusun berdasarkan karakteristik perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya (ERV Dewi, H. Hibana, M. Ali, 2023).

Teori perkembangan kognitif Piaget menempatkan anak usia ini pada tahap pra-operasional akhir yang menuju ke tahap operasional konkret, ditandai dengan kemampuan menggunakan simbol, bahasa yang lebih kompleks, dan pemikiran yang mulai logis meski masih terikat pada persepsi langsung (Santrock, 2023). Pada tahap pra-operasional anak mengembangkan kemampuan fundamnetal seperti berpikir simbolis, memahami konsep sebab-akibat, mengelompokkan objek, serta memecahkan masalah sederhana. Perkembangan kognitif ini bukan sekedar persiapan akademik,

melainkan fondasi bagi cara anak memahami dunia, belajar, dan beradaptasi. Oleh karena itu, stimulasi kognitif harus diberikan melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Anak usia dini belajar dan menunjukkan pemahaman melalui eksplorasi, bermain, dan menghasilkan karya-karya mereka. Dalam konteks ini, asesmen tidak boleh dipisahkan dari proses pembelajaran, asesmen harus menjadi bagian integral yang tumbuh dan terefleksi dari aktivitas bermain dan belajar sehari-hari. Konsep “assesment for learning” dimana asesmen untuk pembelajaran menjadi sangat relevan, dimana tujuan utama penilaian adalah untuk memperbaiki dan memajukan pembelajaran anak, bukan sekedar mengukur hasil akhir (Hattie, 2012; dalam Fadillah, 2020). Asesmen berperan sentral bukan hanya sebagai pengukur hasil, tetapi juga sebagai pemandu proses pembelajaran. Maka diperlukan pendekatan asesmen dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio dianggap sebagai salah satu pendekatan yang sesuai karena tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga

proses pembelajaran anak melalui kumpulan karya yang sistematis (Popham, 2017). Asesmen portofolio muncul sebagai respon terhadap kebutuhan ini. Portofolio sebagai kumpulan karya dan dokumen anak yang sistematis, dan mampu merekam aspek perkembangan kognitif anak secara lebih komprehensif dan bermakna, karena mengutamakan pada proses, refleksi, dan kemajuan individu dari waktu ke waktu. Penilaian semacam ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan komprehensif mengenai perkembangan anak dibandingkan dengan tes standar (Herman, Aschbacher, & Winters, 2018). Menurut Yus (2011b, H.65) menyatakan bahwa “secara umum, asesmen dibagi menjadi dua kategori: tes dan non tes. Asesmen tes mencakup tes standar serta tes yang dibuat oleh guru, sementara asesmen non tes meliputi pemberian tugas, percakapan, observasi, catatan anekdot, asesmen diri, dan asesmen portofolio”.

Asesmen di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara metode yang dapat diterapkan adalah asesmen portofolio, yang digunakan untuk memantau kemajuan

peserta didik dari hari kehari dan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran yang efektif. Portofolio merefleksikan filosofi pembelajaran PAUD yang melihat anak sebagai individu unik yang berkembang secara non-linear, sehingga penilaiannya juga bersifat individual, berkelanjutan, dan reflektif (Hapsari & Widyasturi, 2021). Melalui portofolio, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Portofolio merupakan kumpulan karya dan dokumen anak yang sistematis, yang merekam kemajuan, proses berpikir, dan pencapaiannya secara nyata (Hapsari & widyasturi, 2023). Portofolio dalam konteks ini bukan sekedar kumpulan karya, tetapi juga berupa dokumen yang sistematis yang dibuat untuk merekam dan akan mengukur perkembangan kognitif anak. Portofolio memungkinkan guru untuk menilai perkembangan kognitif anak secara individual dan kontekstual, sesuai dengan capaian perkembangan yang dirumuskan dalam STTPA Permendikbudristek No. 10 Tahun 2025. Asesmen portofolio salah satu asesmen yang digunakan di PAUD. Dokumen ini berfungsi sebagai alat penilaian yang

dapat mencerminkan proses berpikir, kemajuan, dan pencapaian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam, menunjukkan bahwa guru mengumpulkan banyak karya anak seperti gambar, tulisan coretan, dikumpulkan ke dalam portofolio, dan melakukan Proses analisis dan interpretasi karya-karya tersebut untuk mengidentifikasi indikator kemampuan kognitif seperti klasifikasi, sebab akibat, pemecahan masalah, atau berpikir simbolik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji apakah sudah digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi capaian perkembangan anak?. Portofolio menjadi lebih sebagai koleksi bukti daripada sumber untuk memahami proses tingkat capaian perkembangan kognitif setiap anak secara lebih komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan temuan Munthe & Yus (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan asesmen portofolio di TK masih sering terkendala oleh kurangnya pemahaman guru mengenai teknis pengumpulan dan pemanfaatan data portofolio. Dalam menerapkan asesmen portofolio, guru diharapkan memiliki pemahaman

yang mendalam mengenai tahapan serta prosedur yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam kerangka inilah, asesmen portofolio muncul sebagai solusi yang potensial.

Portofolio bukan sekedar kumpulan karya, melainkan sebuah sistem dokumentasi yang sistematis yang dapat memungkinkan guru untuk; a) mengumpulkan bukti perkembangan secara berkelanjutan dengan frekuensi pengamatan yang tinggi, b) menganalisis pola perkembangan dengan melihat tren logaritmik dalam pencapaian anak, dan c) melakukan perhitungan atau perbandingan yang lebih objektif terhadap pencapaian anak dari waktu ke waktu, dibandingkan hanya mengandalkan asumsi atau ingatan semata. Dengan memahami setiap langkah secara sistematis, guru dapat mengoptimalkan penggunaan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk persiapan, pelaksanaan, dan pemberian nilai akhir portofolio secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana asesmen portofolio diimplimentasikan, khususnya untuk mengukur capaian

perkembangan kognitif. Tujuannya untuk mengungkap praktik di lapangan, dan mengeksplorasi bagaimana guru menafsirkan dan memaknai asesmen portofolio sebagai representasi capaian perkembangan kognitif anak. Penelitian ini perlu mengkaji prosedur sistematisnya, mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, analisis bagaimana pola kognitif diidentifikasi. penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam, dengan mendeskripsikan dan menganalisis serta melihat kesesuaiannya dengan prinsip asesmen dan tantangan praktis yang dihadapi guru.

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai refleksi terhadap capaian perkembangan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana asesmen portofolio diimplementasikan dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak. Beberapa penelitian terdahulu juga

mendukung urgensi topik ini. Amalia & Pujianti (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan asesmen portofolio efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Sementara itu, Pratiwi & Nurjanah (2023) menemukan bahwa model pembelajaran portofolio berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji apakah di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam telah melakukan asesmen portofolio, sesuai dengan penelitian terdahulu tersebut. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan asesmen portofolio bukan sekadar alat mengumpulkan, melainkan guna memahami capaian perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis dokumen, (2) mendeskripsikan dokumentasi artifak asesmen portofolio, (3) mendeskripsikan interpretasi data asesmen portofolio.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM, yang terletak di Tali Air Kiri

Desa Sekip, Jl. Pantai Labu, Lubuk Pakam Tiga, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya.

UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM memiliki 2 orang tenaga pendidik sebagai guru inti dan guru pendamping. Pendidik UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan relevan serta profesional dibidangnya sebagai tenaga pengajar untuk anak usia dini. Selain tenaga pendidik yang profesional dan sudah teruji keilmuannya, tentu setiap lembaga sekolah harus memiliki siswa. UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM memiliki 30 siswa yang berbeda umur.

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai 3 guru dan mengamati dokumen hasil karya anak pada semester ganjil lalu. Peneliti akan mewawancarai guru sesuai dengan data yang diperlukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

kepala sekolah dan guru guru di UPT SPF TK NEGERI SATU ATAP 01 LUBUK PAKAM. Wawancara dilakukan supaya mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, dan selanjutnya akan dilakukan analisis dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis dokumen yang dikumpulkan oleh guru di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam adalah hasil karya anak seperti menggambar hewan kucing, lembar kerja anak seperti mencocokkan gambar, mengurutkan pola, menghitung jumlah objek, dan kolase eskrim, serta catatan anekdot. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengumpulkan bukti fisik yang merepresentasikan hasil pemikiran anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gullo (2022), bahwa dokumen-dokumen fisik ini dikategorikan sebagai bukti produk (*Product Evidence*), yaitu hasil fisik dari proses berpikir anak yang menunjukkan kapasitas simbolik dan penerapan konsep.

Jenis dokumen yang dikumpulkan guru masih didominasi oleh bukti produk akhir. Dokumen yang bersifat bukti proses (*Process Evidence*) seperti seri foto yang merekam tahapan anak memecahkan masalah serta rekaman audio atau catatan verbatim percakapan anak saat menyampaikan pendapat belum diketahui secara jelas di Lapangan. Hal ini ditegaskan Chen & Wang (2024), bukti proses sangat krusial di PAUD karena mampu mengungkap dinamika kognitif, strategi trial-and-error, dan metakognisi anak saat beraktivitas.

Variasi bukti proses yang tidak ada menyebabkan kemampuan kognitif spesifik anak usia 5-6 tahun, seperti berpikir simbolik yang mendalam, kemampuan klasifikasi multi-atribut, pemahaman sebab-akibat, dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri, belum sepenuhnya dapat diidentifikasi secara jelas melalui lembar portofolio yang ada. Hasil karya menggambar kucing atau menempel kertas pada gambar es krim memang menunjukkan indikator berpikir simbolik dasar, dimana anak memahami konsep objek nyata melalui simbol gambar. Hal ini sejalan

dengan karakteristik tahap pra-operasional Jean Piaget (2-7 tahun), dimana anak mulai mahir menggunakan representasi simbolis. Namun tanpa adanya bukti proses dan ragam dokumen yang lebih luas, kesimpulan mengenai tingkat kedalaman kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah anak menjadi kurang kuat dan kurang representatif.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dokumentasi portofolio di UPT SPF TK Negeri satu atap 01 Lubuk Pakam belum dilakukan secara sistematis dalam folder atau map khusus portofolio setiap anak. Guru mendokumentasikan hasil karya anak secara rutin langsung di dalam tiga buku kerja, yaitu “Aku Anak Baik”, “Aku Anak Hebat”, dan “Aku Anak Brilliant”, serta buku gambar yang dikumpulkan di meja guru. Guru telah melakukan tindakan yang benar dengan memberikan tanggal dan paraf pada setiap karya anak secara berurutan untuk memantau kemajuan dari waktu ke waktu.

Meskipun pencatatan tanggal sudah dilakukan secara rutin, praktik penataan dokumentasi ini memiliki kelemahan mendasar berdasarkan prinsip asesmen portofolio di PAUD.

Hal ini ditegaskan Gronlund & James (2021) serta Pratiwi & Nurjanah (2023), pendokumentasian yang efektif harus berjalan dari sekedar mengoleksi produk lalu melakukan perekaman proses. Setiap artifak idealnya dilengkapi dengan anotasi atau label kontekstual yang memuat, nama, tanggal, konteks kegiatan atau pertanyaan pemicu, dan kutipan signifikan perkataan anak selama proses pembuatan karya tersebut.

Di TK Satu atap 01 Lubuk Pakam, kelengkapan anotasi (kutipan perkataan anak) atau label kontekstual ini dinilai masih sangat minim. Catatan guru pada lembar karya anak sebagian besar hanya berupa “simbol krul” atau paraf singkat dan pemberian bintang penghargaan. Kutipan pembicaraan anak yang mencerminkan pemikiran kognitif mereka belum dituangkan langsung pada artifak karya, melainkan dituangkan secara umum saat penulisan narasi raport di akhir semester. Hal ini ditegaskan pada teori McAfee, Leong, & Bodrova (2020), tanpa adanya anotasi konteks (kutipan perkataan anak), sebuah karya anak kehilangan makna pedagogisnya, sebuah gambar kucing dan menempel kertas pada gambar

eskrim hanya akan menjadi dokumen biasa. Sebaliknya, jika dilekatkan kutipan kata-kata anak, misalnya “aku pakai kertas warna hijau, merah, kuning, biru di atas eskrim ini karena aku suka beli eskrim yang ceresnya warna-warni”, artifak tersebut menjadi bukti perkembangan kognitif anak dalam aspek berpikir simbolik.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengumpulan dan pemilihan artifak di sekolah ini sepenuhnya masih bersifat teacher-centered, yang berpusat pada guru. Gurulah yang menentukan kapan dan karya apa saja yang disimpan. Praktik ini belum sejalan dengan tahapan seleksi dan refleksi portofolio yang ideal, dimana anak seharusnya dilibatkan secara aktif untuk memilih karya yang paling mereka sukai. Melibatkan anak dalam memilih karya dapat melatih kemampuan evaluasi diri (*self-evaluation*) dasar dan menstimulasi kesadaran metakognitif anak sejak dini, yang merupakan bagian sangat penting dari perkembangan fungsi psikologis kognitif yang lebih tinggi, hal ini ditegaskan Amalia & Pujiarti (2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menilai capaian kognitif dari portofolio, yang

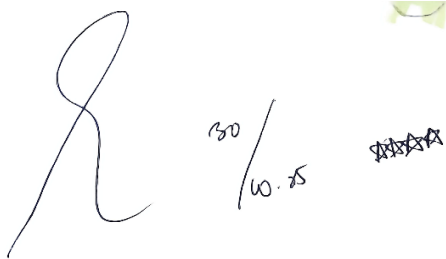
merujuk pada indikator yang diturunkan dari STPPA. Kriteria penilaian yang digunakan “Sudah Muncul” dan “Belum Muncul”. Guru memaknai data kognitif dengan melihat detail komponen karya anak, seperti menilai sejauh mana anak mampu menggambar kucing secara lengkap sebagai representasi dari kematangan memori jangka panjang dan observasi anak. Hasil analisis portofolio ini kemudian dirangkum ke dalam laporan capaian perkembangan berbentuk buku raport deskriptif yang dibagikan pada akhir semester.

Pola interpretasi yang diterapkan di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam cenderung menempatkan asesmen portofolio sebagai asesmen sumatif di akhir proses pembelajaran (*Assessment of Learning*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Chong (2018) serta Dison & Worrell (2016), *assessment of learning* menitikberatkan pada pengumpulan data hasil belajar guna menentukan pencapaian final di akhir periode. Hal ini terbukti dari proses penentuan capaian perkembangan di sekolah tersebut yang bersifat final di akhir semester dan pelaporannya baru dilakukan saat pembagian rapor.

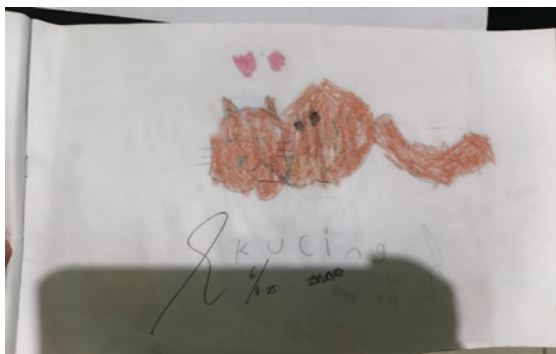
Kriteria interpretasi portofolio yang ditinjau berdasarkan pernyataan Zhang & Yu (2023), penilaian portofolio di sekolah belum melibatkan kerja sama dan refleksi yang mendalam. Guru masih menilai capaian kognitif anak sendiri, tanpa melibatkan anak berdiskusi mengenai hasil karyanya. Selain itu, penilaian yang hanya menggunakan kriteria “sudah muncul” dan “belum muncul” tanpa penjelasan rinci di buku kerja anak, membuat perkembangan belajar anak yang sesungguhnya kurang tergambar dengan jelas.

Berdasarkan teori Vygotsky dalam Utami & Yus (2025), perkembangan berpikir anak usia dini itu dinamis, cepat berubah, dan berkembang pesat saat mereka bermain sambil belajar. Untuk melihat kemajuan berpikir tersebut, guru membutuhkan catatan cerita atau narasi yang menjelaskan bagaimana proses anak belajar, bukan sekedar memberikan coretan paraf atau centang sudah muncul atau belum muncul pada hasil akhir karya anak. Oleh karena itu, kurangnya variasi dokumen, minimnya catatan penjelasan pada karya anak, serta cara menilai yang hanya menumpuk di akhir semester menjadi masalah

nyata yang harus diperbaiki dalam penerapan asesmen portofolio di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.



Grafik 1 bentuk penilaian dengan tanda “krul”



Gambar 1 karya anak



Gambar 2 karya anak

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam bahwa Guru-guru di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam sudah mengumpulkan berbagai hasil karya anak untuk melihat perkembangan berpikir mereka. Dokumen yang dikumpulkan berupa bukti produk akhir, yang disebut buku kerja anak, anak menggambar hewan kucing, lembar kerja anak yang mencocokkan gambar, menghitung jumlah benda, serta tugas menempel kertas warna. Ada juga catatan singkat dari guru. Guru mengumpulkan hasil jadi dari tugas anak-anak. sementara itu proses atau cara anak-anak saat berusaha menyelesaikan tugas tersebut, belum didokumentasikan dengan baik. Proses tersebut sangat penting untuk melihat bagaimana cara anak memecahkan masalah secara mandiri.

Karya-karya anak tidak disimpan didalam map folder khusus portofolio untuk masing-masing anak. Guru langsung menyuruh anak mengerjakan tugas di dalam buku

kerja anak, seperti buku “aku anak baik”, “aku anak hebat”, dan “aku anak brilian”, serta buku gambar. Buku-buku ini kemudian akan dikumpulkan di meja guru. Guru sudah melakukan hal yang benar dengan rutin menuliskan tanggal dan memberikan tanda paraf “simbol krul” atau bintang pada setiap halaman tugas anak. Guru belum menuliskan cerita atau kutipan langsung dari omongan anak di buku kerja anak tersebut, misalnya “aku pakai kertas hijau, merah, kuning, biru di atas eskrim ini karena aku suka beli eskrim yang ceresnya warna-warni”. Sehingga hasil karya tersebut kurang bercerita tentang proses berpikir anak. pemilihan karya yang mau disimpan juga sepenuhnya ditentukan oleh guru, tanpa mengajak anak berdiskusi untuk memilih karya mana yang paling mereka sukai.

Dalam menentukan tingkat perkembangan kognitif anak, guru menilai dari kelengkapan gambar yang dibuat anak. kriteria penilaian yang digunakan guru berpatokan pada dua skala yaitu “sudah muncul” dan “belum muncul” tanpa penjelasan deskripsi skala. Hasil dari kumpulan tugas ini nantinya dirangkum oleh guru mejadi sebuah narasi didalam buku rapor. Penilaian yang dilakukan

guru masih bersifat penilaian akhir di ujung semester (*Assessment of learning*). Artinya, portofolio ini lebih banyak digunakan sebagai bahan untuk mengisi rapor di akhir semester, bukan sebagai evaluasi harian yang terus-menerus untuk memperbaiki cara belajar anak. karena kriterianya hanya “sudah muncul” dan “belum muncul” tanpa catatan proses yang mendalam, kemampuan berpikir yang lebih spesifik, seperti cara anak memahami sebab-akibat atau cara mereka mencari solusi saat menghadapi masalah, jadi kurang terlihat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiszaida, G. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Papan Flanel* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Amalia, R., & Pujiarti, Y. (2022). Penggunaan Assessment Portofolio untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2877–2886.
- Amaniyah, Mudrikatul, Arfenia Rahayu, Dian Syafitri, Anggi Setiawati, and Pinka Adebela Rey. 2024. “Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Kognitif.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):26–37.
- Ardina, Roselinda Dwi. 2023. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik.” *Proceedings Series of Educational Studies* 330–39.

- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36–47.
- Azura, nabilla Putri. 2021. "Penggunaan Portofolio Dalam Asesmen Perkembangan Anak: Menciptakan Evaluasi Berbasis Bukti Untuk Kemajuan Anak." 32(3):167–86.
- Barton, G. (2023). *A model for authentic portfolio assessment in early childhood education*. Early Childhood Education Journal, 51(1), 123-135.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2019). *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education* (3rd ed.).
- Chong, S. (2018). *Assessment for Learning and Assessment as Learning*. Dalam *Encyclopedia of Educational Innovation*. Singapore: Springer.
- Dison, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and Summative Assessment in Classroom. *Theory into Practice*, 53(2), 153-159.
- Dwi Nastiti dan Nurfi Laili. 2020. "Asesmen Minat Dan Bakat: Teori Dan Aplikasinya." 15.
- Fahimah, Nurul, Shinta Mutiara Puspita, and Eko Sulistiono. 2024. "Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Plamboyan." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(12):13938–46. doi: 10.54371/jiip.v7i12.6394.
- Firman, Walni, and Laode Anhusadar. 2022. "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2):28–37. doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- Gullo, D. F. (2022). *Understanding assessment and evaluation in early childhood education* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. 2022. "Assesmen Portofolio Dalam Pembelajaran." *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak* 1(2).
- Hanifa Hafiza, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani. 2024. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):154–67. doi: 10.32665/abata.v4i2.3391.
- Hapsari, W., & Widyastuti, A. (2021). Asesmen Autentik Portofolio untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-9.
- Herman, J. L., Aschbacher, P. R., & Winters, L. (2018). *A Practical Guide to Alternative Assessment*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Hijriati, Hijriati. 2017. "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1(2):33. doi: 10.22373/bunayya.v1i2.2034.
- Hiliani, D., Indrawati, I., & Dwi, L. S. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Se-Gugus Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Skripsi). Universitas Bengkulu.
- Karyadi, Agung Cahya, and Maria Rosa. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part Di PAUD Suryakasih Rawa Bebek Jakarta Timur." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(2):86–90. doi: 10.61650/jptk.v1i2.508.
- Khadijah, and Nurul Amelia. 2020. "Cognitive Development Assessment Of Children Aged 5-6 Years." *Al Athfaal: Scientific Journal of Early Childhood Education* vol.3(no.1):69–82.
- Lopo, Retno Jeki Krisnadina, Siti Masitoh, and Retno Tri Hariastuti. 2020. "Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio." *Jurnal Penita*

- PAUD 4(2):187–96.
- Maulina, lin, and Hazilina Hazilina. 2022. “Implementasi Penilaian Portofolio Di Taman Kanak-Kanak Era Pandemi COVID-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3351–60. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2396.
- Munthe, N. V., & Yus, A. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Portofolio di Kelompok B TK Swasta Efrta Medan TA 2024. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 961–968.
- Novitasari, Yesi. 2018. “Makna Pendidikan Dalam Pembelajaran SD.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01):82–90.
- Pahrul, Yolanda, and Rizki Amalia. 2020. “Metode Bermain Dalam Lingkaran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1464–71. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.812.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (8th ed.). Pearson Education.
- Pratiwi, I. M., & Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2451–2461.
- Royani Oktavia Sipahutar, Frika Utari, Putri Hairunisa, and Jesika Amelia Br Sembiring. 2025. “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun Menggunakan Skala Penilaian Bertema Alat Transportasi.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4(2):238–48. doi: 10.55606/jurripen.v4i2.5574.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. Edisi ke-15. McGraw-Hill Education.
- Sigit Purnama, Maulidya ulfah, errifah susilo, mutmainnah, rizka amalia. n.d. *ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*.
- Sugiyono, M. R. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.
- Sultan, U. I. N., Maulana Hasanuddin, U. I. N. Sultan, Maulana Hasanuddin, U. I. N. Sultan, and Maulana Hasanuddin. 2024. “Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun d i Assa ’ Adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) Banjarsari Cipocok Jaya Kota Serang Keterlambatan Pada Perkembangannya . Perkembangan Anak , Oleh Karena Itu Orang Tua Dan Guru Juga Harus Be.” 613–22.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Utami, Ade Dwi, and Anita Yus. 2025. “Interpreting Vygotsky’s Zone of Proximal Development in the Context of Children’s Learning through Play.” *Journal of Early Childhood Teacher Education* 00(00):1–14. doi: 10.1080/10901027.2025.2591098.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Yus, Anita, Damaiwaty Ray, and Kamtini Kamtini. 2017. “Models of Portfolio-Based Teaching as a Early Childhood Social Emotional Skills Development Strategy.” 104(Aisteel):22–27. doi: 10.2991/aisteel-17.2017.6.
- Yus, A. (2015). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.